

BAB I

PENDAHULUAN

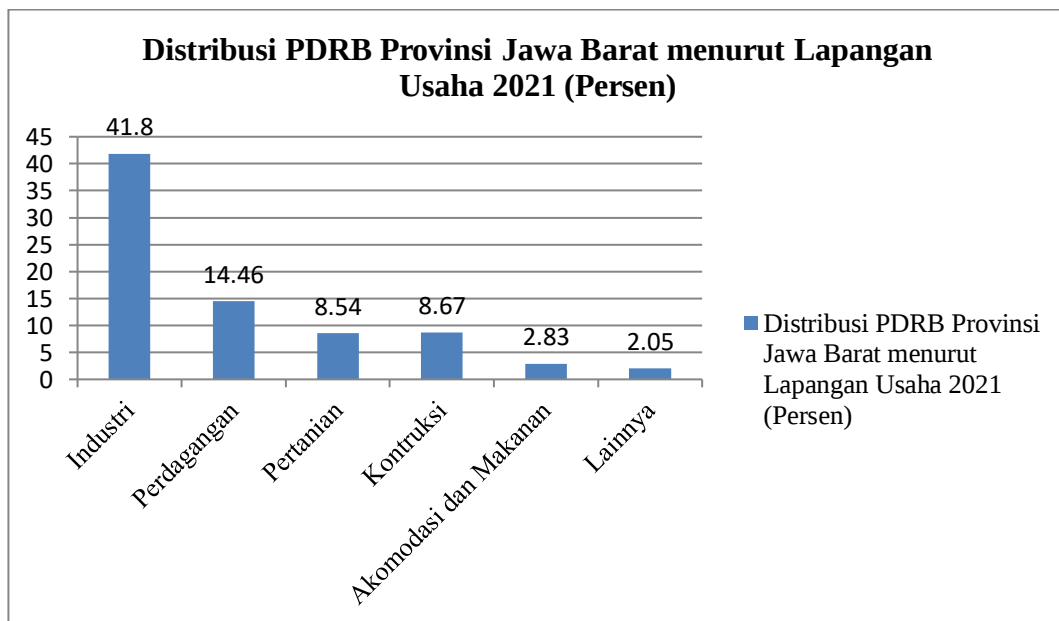
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu pondasi penting dalam proses pembangunan di Indonesia, dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan diharapkan semua sektor ekonomi mampu berkontribusi. Pembangunan ekonomi di Indonesia memiliki tujuan dalam menekan kesenjangan antar daerah agar dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat yaitu dengan cara membangkitkan dan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal tersebut membuat masyarakat desa pun bisa mendapatkan keterampilan dengan harapan keterampilan yang telah mereka miliki menjadi usaha kreatif yang memberi manfaat bagi keperluan perekonomian rumah tangga maupun masyarakat setempat.

Kebijakan pembangunan nasional pada saat ini mengacu pada pembangunan semua sektor dengan arahan pembangunan wilayah secara menyeluruh. Arahan pembangunan nasional yaitu peningkatan perekonomian nasional, meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran, menurunkan tingkat kemiskinan, serta meningkatkan pendapatan perkapita. Salah satu tahapan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui industrialisasi (Wahyuningsih & Fauziah, 2016).

Menurut Undang Undang No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih

tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Pertumbuhan ekonomi tumbuh dengan cepat dikarenakan adanya dorongan dari jumlah usaha kecil yang di sebut *community based industry*, kontribusi usaha kecil dan menengah memiliki kekuatan untuk mendorong perkembangan ekonomi.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 1 Diagram Distribusi PDRB Provinsi Jawa Barat menurut Lapangan Usaha 2021 (Persen)

Berdasarkan data di atas, kontribusi pada sektor industri sangat besar dibandingkan sektor lainnya yaitu sebesar 41,8%. Kabupaten Cirebon merupakan daerah di Jawa Barat yang memiliki beberapa destinasi wisata dan sentra industri kreatif unggulan sebagai penggerak roda perekonomian. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kabupaten Cirebon memiliki sembilan jenis komoditas unggulan yang dijadikan sentra kerajinan industri. Perkembangan Industri di Kabupaten Cirebon mengalami kenaikan pesat ditandai dengan salah

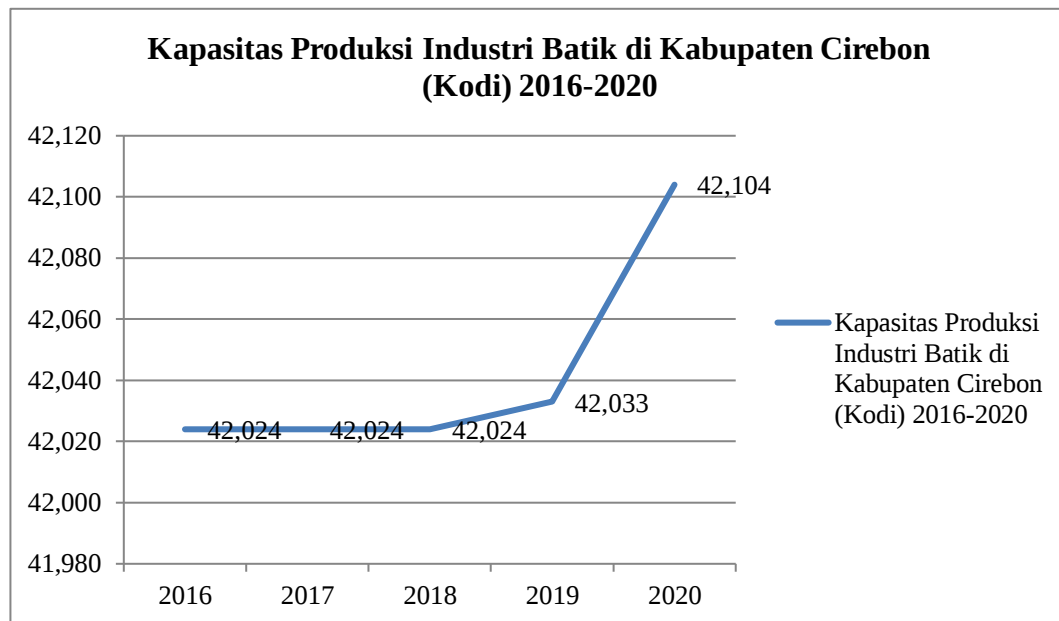
satu industri batik yang berkembang yaitu pelaku usaha batik di daerah Trusmi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah usaha, modal, tenaga kerja dan nilai tambah yang dihasilkan semakin berkembang dan peningkatan pada produksi.

Tabel 1. 1 Komoditas Unggulan Kabupaten Cirebon

No.	Jenis Komoditi	Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp.000,-)	Kapasitas Produksi	Nilai Produksi (Rp.000,-)
1.	Meubeul/ Kerajinan Rotan	1.480	62.826	333.301.634	186.862 Ton	2.314.593.630
2.	Meubeul Kayu	1.407	11.809	72.599.200	1.783.395 pcs	393.207.251
3.	Emping Melinjo	166	1.374	881.963	1.154 Ton	23.122.114
4.	Roti dan Makanan Ringan	886	12.085	27.141.427	217.130 Ton	408.751.343
5.	Batu Alam	347	2.072	11.921.404	5.170.777 m ²	182.813.030
6.	Sandal Karet	23	315	2.232.719	50.561 Kodi	4.455.850
7.	Batik	595	4.679	39.203.094	42.104 Kodi	84.039.409
8.	Konveksi	678	13.530	48.461.975	10.683.576 pcs	42.234.864
9.	Kerajinan Kulit Kerang	8	780	1.363.250	332.00 pcs	12.855.000

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan kondisi komoditas unggulan Kabupaten Cirebon dengan uraian sebagai berikut: Pertama, peringkat tertinggi setiap jenis usaha dilihat dari jumlah unit usaha yaitu kerajinan rotan dan yang terendah yaitu kerajinan kulit kerang. Kedua, peringkat tertinggi dilihat dari penggunaan tenaga kerja yaitu kerajinan rotan dan yang terendah yaitu sandal karet. Ketiga, peringkat tertinggi dilihat dari nilai investasi yaitu kerajinan rotan dan yang terendah yaitu emping melinjo. Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa batik merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Cirebon.



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon

Gambar 1. 2 Grafik Kapasitas Produksi Industri Batik di Kabupaten Cirebon (Kodi) 2016-2020

Berdasarkan grafik diatas kapasitas produksi mengalami peningkatan pada tahun 2019 ke 2020, namun dilansir pada situs Kabar Cirebon Pikiran Rakyat pada berita yang diunggah oleh Alif pada tanggal 6 September 2020 pengusaha mengalami “Mati Suri” hal tersebut dikarenakan para pengusaha mulai mengalami dampak dari pandemi yang mengakibatkan beberapa pengusaha merumahkan tenaga kerjanya sehingga kegiatan produksi terhambat bahkan sampai tidak memproduksi hingga gulung tikar karena tidak adanya pendapatan.

Perkembangan industri batik Indonesia tidak hanya sebatas pada produk sandang, melainkan sekarang ini sudah banyak bentuk modifikasi berbagai keperluan rumah tangga yang berasal dari batik, seperti tas, sepatu, sandal, kerudung dan lain-lain. Trusmi merupakan sentral industri batik yang ada di Cirebon. Perkembangan industri batik yang ada di Cirebon ini sudah sangat

berkembang, hal ini dilihat dari banyaknya showroom-showroom baru yang bermunculan di daerah Ciwaringin, Trusmi dan juga Plered.

Tabel 1. 2 Jumlah *Home industry* Kabupaten Cirebon Tahun 2021

No.	Kecamatan	Desa	Jumlah <i>Home Industry</i>
1.	Plered	Trusmi	70
		Sarabau	15
		Gamel	37
2.	Tengah Tani	Kalitengah	10
		Kalibaru	3
3.	Ciwaringin	Ciwaringin	14
Total			149

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon

Batik tulis merupakan salah satu batik yang diproduksi di Trusmi. Perkembangan batik tulis ini semakin berkembang, banyak wisatawan yang mengenal batik tulis Trusmi. Selain itu pengrajin batik tulis pada saat ini semakin banyak, hampir setiap rumah-rumah yang ada di Trusmi khususnya para perempuan merupakan pengrajin batik tulis. Keberadaan profesi pengrajin batik tulis sekarang ini hampir merupakan pekerjaan yang telah lama ditinggalkan oleh orang banyak, karena keterampilan atau keahlian yang dibutuhkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai pengrajin batik tulis. Sedangkan dalam membuat batik seseorang atau pengrajin memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh setiap orang. Sehingga hanya dari tangan-tangan terampil para pengrajin kita dapat menikmati suatu karya budaya yang bernilai seni tinggi.



Sumber: *Home Industry* Batik Katura di Desa Trusmi. Rabu, 15 Februari 2023

Gambar 1. 3 Proses Pembuatan Batik

Batik tulis Trusmi merupakan karya budaya yang keberadaannya sampai sekarang masih diterima oleh masyarakat. Sebagian besar pengrajin batik tulis Trusmi yang ada di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon kini masih bertahan, walaupun produk yang dihasilkan mengalami pasang surut.

Home industry batik tidak hanya mengutamakan peralatan kerja, tanah, dan bangunan dalam proses mendirikanannya. Namun, diperlukan juga faktor-faktor lain untuk mendorong kemajuan industri ini. Faktor penting yang diperlukan antara lain tenaga kerja dan modal yang cukup. Keberadaan tenaga kerja penting karena diharapkan mampu menghasilkan produksi yang cukup untuk kebutuhan industri tersebut. Peran tenaga kerja tidak hanya diperlukan untuk proses produksi

yang menguntungkan pengusaha batik, namun juga esensial untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dalam pengembangan sektor *home industry* batik, kualitas tenaga kerja yang memadai harus diperhatikan. Salah satu indikator penunjang tenaga kerja adalah pengalaman, keterampilan dan produktivitas. Selain tenaga kerja, modal merupakan hal yang penting dalam pedirian usaha. Modal digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana usaha, tanpa adanya modal proses produksi tidak akan berjalan karena untuk pembelian keperluan usaha berasal dari modal. Penggunaan modal juga harus diperhitungkan secara matang dan terperinci agar dapat terkontrol usaha tersebut. Menurut Riyanto (2008) modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi selama perusahaan menjalankan perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam bentuk komponen-komponen modal kerja kembali menjadi kas.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dan memecahkan masalah dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Kerja, dan Modal Tetap terhadap Output Home Industry Batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah terkait sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi tenaga kerja, modal kerja, dan modal tetap dan *output home industry* batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, modal kerja, dan modal tetap secara parsial terhadap *output home industry* batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, modal kerja, dan modal tetap secara bersama-sama terhadap *output home industry* batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana keadaan skala usaha *home industry* batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui kondisi tenaga kerja, modal kerja, dan modal tetap dan *output home industry* batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal kerja, dan modal tetap secara parsial terhadap *output home industry* batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal kerja, dan modal tetap secara bersama-sama terhadap *output home industry* batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.
4. Untuk mengetahui keadaan skala usaha *home industry* batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang di peroleh diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, manfaat yang di harapkan yaitu:

1. Bagi peneliti, dengan adanya suatu penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai dampak tenaga kerja, modal kerja, dan modal tetap terhadap *output home industry* batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.
2. Bagi Pemerintah, dapat menyusun perencanaan dan kebijakan yang tepat atas dampak pengembangan tenaga kerja, modal kerja, dan modal tetap terhadap *output home industry* batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.
3. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi bagi dasar pertimbangan dalam kepentingan perumusan yang relevan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi tersebut sebagai penelitian karena merupakan salah satu daerah

